

---

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK  
INDONESIA 2012 - 2014)**

**BAKUH KARYANTO**

Politeknik Kediri

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital toward firm value with the financial performance as the intervening variable. The independent variable applied in this study was the intellectual capital which was measured by value added intellectual coefficient (VAIC). The dependent variable in this study was the firm value is measured by using price-to-book value (PBV), while financial performance as an intervening variable is measured by using return on asset (ROA). The samples of this study were the banking companies listed by the Indonesia Stock Exchange (IDX) within the period of 2012-2014. Data were collected by using purposive sampling method. Based on the mentioned criteria, 27 companies were selected as the sample of this study. The data analysis tool used in this study was path analysis with SPSS software 21 version.

**Keywords:** intellectual capital, VAIC, financial performance, firm value, path analysis.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi serta globalisasi membuat perusahaan harus bekerja keras bertahan dalam persaingan industri yang sangat ketat terutama dalam pengembangan bisnis dan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, pengendalian internal dari manajemen juga harus menjadi perhatian perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk mengantisipasi pesatnya arus informasi dan komunikasi yang dapat memberikan sisi positif bagi perusahaan disatu sisi, disisi lain juga dapat memberikan ancaman bagi perusahaan terutama yang berkaitan dengan hak cipta, merk dagang bahkan paten dari perusahaan. Informasi yang keluar masuk dengan cepat dan fleksibel akan membuat penjiplakan dari produk atau bahkan aset tak berwujud seperti merk akan susah untuk dijaga apabila pengelolaan aset tidak berwujud ini tidak sungguh sungguh dilakukan, Pengelolaan aset tidak berwujud di indonesia mulai ada setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud.

Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai

wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Pada PSAK No. 19 tersebut disebutkan bahwa aset tak berwujud dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: aset tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa dan *franchise* serta aset yang tidak dapat dipastikan masa berlakunya seperti merk dagang, proses dan formula rahasia dan *goodwill*.

Sumber daya yang tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar serta merk dagang. *Intangible* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional. Kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva tidak berwujud tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya.

Konsep *Intellectual Capital* telah

mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama para akuntan. Para akuntan dituntut untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *Intellectual Capital* mulai dari pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Terdapat tiga skema *framework* komponen *Intellectual Capital* yang sering digunakan dalam penelitian yaitu skema yang diusulkan oleh Sveiby (1997), Stewart (1997) dan Edvinsson & Sullivan (1996) seperti diungkap oleh Purnomosidhi (2006). Ketiga skema tersebut memiliki tiga elemen yang sama, yaitu: *Intellectual Capital* yang melekat pada perusahaan, *Intellectual Capital* yang terkait dengan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal dan *Intellectual Capital* yang melekat pada diri manusia. Abidin (2000) dalam Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan.

*Intellectual Capital* menunjukkan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses produksi atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasikan, perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan penciptaan laba, diperlukan pelayanan dan hubungan yang baik dengan pelanggan. Pelayanan yang baik akan memuaskan pelanggan sehingga terwujud pelanggan yang setia. Pengakuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat, namun sebuah ukuran yang tepat untuk

*Intellectual Capital* masih terus dikembangkan.

Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai *Intellectual Capital* maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari *Intellectual Capital* menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages* maka *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja

perusahaan. *Intellectual Capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien maka nilai pasarnya akan meningkat.

Hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Williams (2003), Belkaoui (2003) dan Tan *et al.* (2007) dalam Ulum (2008) yang membuktikan modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Penelitian Chen *et al.* (2005) dalam Sunarsi (2012) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Pengukuran modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah model VAIC, Pulic (1998) dalam Hadywijaya (2013) memperkenalkan pengukuran *Intellectual Capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* yang selanjutnya disingkat dengan VAIC, yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Sumber daya perusahaan yang juga merupakan komponen utama dari VAIC adalah *physical capital* (*VACA-Value Added Capital Employed*),

*human capital (VAHU -Value Added Human Capital), structural capital (STVA -Structural Capital Value Added).*

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan?

#### Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi penelitian yang menghitung kinerja keuangan perusahaan menggunakan *return on assets (ROA)*, nilai perusahaan dengan menggunakan rasio *price-to-book-value (PBV)* dan *Intellectual Capital* menggunakan *VAIC* adalah *physical capital (VACA - Value Added Capital Employed), human capital (VAHU - Value Added Human Capital), structural capital (STVA - Structural Capital Value Added).*

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menguji *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Untuk mengetahui dan menguji kinerja keuangan memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan?

#### Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai komponen *Intellectual Capital* dan implikasinya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari tingkat *return on assets* dan nilai perusahaan yang dilihat dari *price-to-book-value (PBV)*, secara teoritis *Intellectual Capital* merupakan sebuah alat ukur untuk menilai suatu perusahaan.

#### Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan mengenai pentingnya

*Intellectual Capital* dalam menunjang proses bisnis perusahaan agar dapat memberi *value added* yang nantinya menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

#### Kontribusi Kebijakan

Bagi perusahaan yang membaca penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai potensi aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan agar bisa di optimalkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Bagi Investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai potensi perkembangan suatu perusahaan yang dilihat dari segi modal intelektual yang bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

#### KAJIAN TEORI

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stakeholder theory*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas perusahaan. Para *stakeholder* tersebut bisa memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan juga mereka tidak dapat secara langsung memainkan peranan untuk membangun keberlangsungan usaha perusahaan (Deegan:2004). *Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki karakteristik, yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Budimanta dkk, 2008) dalam Sunarsih (2012).

Teori *stakeholder* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan aktifitas usaha. Ada dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder*, yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation* (Budimanta dkk, 2008) dalam Sunarsih

(2012). *Old corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktifitas perusahaan secara terpisah di mana setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan di antara fungsi-fungsi tersebut. Bagian produksi hanya berkuat bagaimana memproduksi barang sesuai dengan target yang dikehendaki oleh perusahaan, bagian pemasaran bekerja berkaitan dengan konsumennya tanpa mengadakan koordinasi satu dengan yang lainnya. Hubungan antara pemimpin dengan karyawan dan pemasok pun berjalan satu arah, kaku dan berorientasi jangka pendek. Hal itu menyebabkan setiap bagian perusahaan mempunyai kepentingan, nilai dan tujuan yang berbeda-beda bergantung pada pimpinan masing-masing fungsi tersebut yang terkadang berbeda dengan visi, misi, dan capaian yang ditargetkan oleh perusahaan. *New-corporate relation* menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya sehingga perusahaan bukan hanya menempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja secara sendiri dalam sistem sosial masyarakat karena profesionalitas telah menjadi hal utama dalam pola hubungan ini.

Hubungan perusahaan dengan internal *stakeholders* dibangun berdasarkan konsep saling bermanfaat yang dapat membangun kerjasama untuk menciptakan kesinambungan usaha perusahaan sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan bukan hanya bersifat transaksional dan jangka pendek namun lebih kepada hubungan yang bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan selain usaha untuk menghimpun kekayaan yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan juga berusaha untuk bersama-sama membangun kualitas kehidupan *external stakeholders*.

Pendekatan *new-corporate relation* mengeliminasi penjenjangan status diantara para *stakeholder* perusahaan seperti yang ada pada *old-corporaterelation*. Perusahaan tidak lagi menempatkan dirinya di posisi paling atas sehingga perusahaan mengeksklusifkan dirinya dari para *stakeholder* sehingga dengan pola hubungan semacam ini arah dan tujuan perusahaan bukan lagi pada

bagaimana menghimpun kekayaan sebesar-besarnya namun lebih kepada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*).

#### **Resource-Based Theory**

*Intellectual Capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. Horibe (dalam Yudianti, 2000) membagi *Intellectual Capital* dalam tiga bagian, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* adalah pengetahuan dan pengalaman semua orang yang berada dilingkungan perusahaan. *Structural capital* merupakan sarana yang mengubah *human capital* menjadi kesejahteraan perusahaan, yang meliputi standar, prosedur, perangkat lunak, dan perangkat keras. *Customer capital* merupakan faktor yang penting di dalam perusahaan.

Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik untuk jangka panjang dengan konsumen serta memiliki *database* mengenai mereka sehingga dapat menghasilkan penghasilan bagi perusahaan. *Resource-based theory* dipelopori oleh Penrose (1959), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (dalam Astuti dan Sabeni, 2005). Sumber daya yang dimiliki perusahaan antara lain dapat berupa sumber daya alam yang cukup, *advertising* yang menarik, serta karyawan dan manajer yang dapat bekerja secara profesional.

Perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal sehingga perusahaan tersebut memiliki suatu keunggulan kompetitif dan mampu untuk berdaya saing terhadap para kompetitornya. Perusahaan harus menyadari pentingnya pengelolaan *Intellectual Capital* yang dimiliki, kinerja dari *Intellectual Capital* tersebut apabila dapat dilakukan secara maksimal, perusahaan akan memiliki suatu *value added* yang dapat memberikan suatu karakteristik tersendiri. Sehingga dengan adanya karakteristik tersendiri yang dimiliki, perusahaan mampu berdaya saing terhadap para kompetitornya.

### Definisi *Intellectual Capital*

Aset tidak berwujud menjadi salah satu aset yang memegang peranan penting di era teknologi dan informasi, salah satunya adalah modal intelektual, mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Modal intelektual adalah pengetahuan (*knowledge*) yang diperlukan oleh perusahaan dalam peningkatan potensi perusahaan. Ruang lingkup modal intelektual lebih sempit dari pengetahuan, pengetahuan tidak sama dengan ilmu pengetahuan (*science*). Modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat dan informasi bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan dapat memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Informasi disini berarti dapat memberikan pemaparan mengenai potensi perusahaan dari aset yang tidak berwujud yang selama ini potensinya masih dikesampingkan.

Menurut William (dalam Purnomosidhi 2005) *Intellectual Capital* adalah informasi pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. *Intellectual Capital* didapat dari tiga sumber, yaitu:

1. Kompetensi karyawan, yaitu segala kemampuan, keahlian, ketrampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki oleh karyawan (*human capital*).
2. Struktur "internal" organisasi, yaitu kemampuan, keahlian, ketrampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki oleh perusahaan (*structural capital*).
3. Hubungan "eksternal"/pasar, antara lain, dengan konsumen, supplier, dan pemerintah (*customer capital*).

Kesimpulan dari definisi diatas bahwa *Intellectual Capital* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan manfaat dan informasi bagi perusahaan serta memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika

dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan untuk menjalankan strateginya secara efektif dan efisien agar bisa bertahan dalam persaingan dunia industri yang semakin ketat. *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

### Pengukuran *Intellectual Capital*

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran model pulic. Pulic (1998) dalam Ulum (2008) pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan metode VAIC atau *Value Added Intellectual Coefficient*. Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan rumus  $VAIC = VACA + VAHU + STVA$

#### 1. *Value Added Capital Employed (VACA)*

*Value Added Capital Employed (VACA)* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2008). *Value Added Capital Employed* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan..

#### 2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

*Value Added Human Capital (VAHU)* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan *human capital* dalam terhadap *value added*, *human capital* (modal manusia) mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono, 2003). Perusahaan tidak dapat menciptakan pengetahuan dengan sendirinya tanpa inisiatif dari individu yang terlibat dalam proses organisasi. *Human capital* sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena

*human capital* merupakan penggabungan sumberdaya-sumberdaya *intangible* yang melekat dalam diri anggota organisasi. *Human capital* merupakan akumulasi nilai-nilai investasi dalam pelatihan karyawan dan kompetensi sumber daya manusia.

### 3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

*Structural Capital Value Added (STVA)* *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya (Ulum, 2008). *Structural capital* dalam suatu perusahaan terdiri atas empat elemen yaitu:

1. *System*, merupakan cara dimana proses organisasi (informasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan) dan output (*product, service, dan capital proceed*) dijalankan.
2. *Structure*, merupakan penyusunan tanggung jawab dan penghitungan yang mendefinisikan posisi dan hubungan diantara anggota-anggota organisasi.
3. *Strategy*, merupakan tujuan-tujuan organisasi dan cara untuk mencapainya.
4. *Culture*, merupakan penjumlahan opini-opini individual, pemikiran bersama, nilai-nilai dan norma dalam organisasi.

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Kinerja merupakan suatu gambaran dari rencana dan kemampuan dalam mewujudkan rencana tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada *stakeholder*.

Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis dapat memberikan informasi secara rinci tentang kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Salah satu dari analisis rasio keuangan yang dipakai adalah *return on asset (ROA)*. *ROA* adalah analisis rasio keuangan

yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang dilihat dari kinerja perusahaan, nilai suatu perusahaan biasanya tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi biasanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula yang sering disebut dengan *price-to-book-value (PBV)* semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Rumus perhitungan *PBV* :

Harga Pasar Saham

Harga Buku Saham

Harga pasar mencerminkan harga ekspektasi dari investor terhadap kinerja perusahaan yang akan berbanding lurus dengan permintaan terhadap saham yang akan membuat harga saham naik, harga saham dipasar tidak selamanya mencerminkan nilai buku yang sebenarnya karena ada faktor lain seperti likuiditas dan jumlah *floating share* dll.

### PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan.

Sumber daya merupakan salah satu aset perusahaan yang harus dijaga, pemanfaatan sumber daya secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Kemampuan dalam mengelola sumber daya terutama sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan kompetensi yang tinggi (modal intelektual) akan menghasilkan keuntungan dan akan menjadi keunggulan bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan semakin baik.

Menurut Ulum dkk. (2008) modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan. Hubungan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Firer dan Williams (2003), Solikhah dkk. (2010), telah membuktikan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Solikhah dkk. 2010). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Intellectual Capital berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan**

#### **Pengaruh kinerja perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.**

Menurut teori *stakeholder* bahwa para *stakeholder* akan memberikan perhatian lebih dan menghargai sebuah perusahaan yang mampu menciptakan dan meningkatkan nilai yang mereka miliki karena dianggap akan lebih bisa memenuhi kebutuhan *stakeholdernya*. Penciptaan nilai bagi perusahaan dalam konteks *Intellectual Capital* adalah *human capital*, *physical capital* dan *structural capital*. kemampuan mengelola dan terus meningkatkan ketiga komponen modal intelektual akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan, sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena investor memberi nilai yang tinggi pada perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **Pengaruh kinerja keuangan yang memediasi hubungan intellectual capital dan nilai perusahaan.**

Pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus menghasilkan

keuntungan bagi para pemegang saham (Ulum dkk.,2008). *Stakeholder* seperti pemegang saham akan memberikan apresiasi atas keunggulan modal intelektual suatu perusahaan dan semakin tinggi nilai VAIC menunjukkan semakin efisien penggunaan modal dalam meningkatkan atau menciptakan nilai tambah perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub> : Kinerja keuangan memediasi hubungan antara Intellectual Capital dan nilai perusahaan.**

Daftar gambar 2.1. Kerangka Konseptual

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2009:13)

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan menguji hipotesis bahwa *intellectual capital* berhubungan dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui *return on assets (ROA)* dengan menggunakan variabel *intervening* berupa nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *price-to-book-value (PBV)*.

### **Jenis Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data historis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga, melalui media perantara. Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literatur dan data. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan yang di ambil dari laporan keuangan tahunan dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang terkait dengan perusahaan perbankan tahun 2012-

2014. Data sekunder juga diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sektor perbankan dengan alasan bahwa sektor perbankan merupakan sektor yang menerapkan *Intellectual Capital* dalam menjalankan perusahaan.

**Sampel**

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sektor perbankan tahun 2012.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2014.
3. Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih positif selama tiga tahun.

**Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsenkuen*. Variabel dependen juga disebut variabel terikat (Sugiyono,2009:59). Penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *price-to-book-value*.

**Variabel Intervening**

Variabel *intervening* merupakan variabel penghubung antara variabel dependen dan variabel independen apakah memiliki pengaruh diantara keduanya (Ghozali,2006:174). *ROA* dipilih karena dapat menunjukkan rasio keuntungan dari bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset.

**Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel ini juga disebut

dengan variabel bebas. (Sugiyono,2009:59). Penelitian ini menggunakan *Intellectual Capital (IC)* sebagai variabel independen yang diukur menggunakan metode *VAIC*. *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *IC* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *VAIC* yang dikembangkan oleh Pulic (1999) dalam ulum (2008). Formulasi dan tahapan perhitungan *VAIC* adalah sebagai berikut:

**1. Value Added (VA).**

*VA* dihitung sebagai Selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999) dalam ulum (2008)

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

- a. *OUT* = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain.
- b. *IN* = *Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

**2. Value Added Capital Employed (VACA).**

*VACA* merupakan suatu indikator dalam menciptakan *value added (VA)* atau nilai tambah yang diciptakan oleh *physical capital*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *value added*.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

- a. *VACA* = *Value Added Capital Employed*: rasio dari *VA* terhadap *CE*.
- b. *VA* = *value added*
- c. *CE* = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

**3. Value Added Human Capital (VAHU).**

*VAHU* menunjukkan berapa banyak dana tenaga kerja yang dikeluarkan dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital (HC)* terhadap *value added*.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

- a. *VAHU* = *Value Added Human Capital*: rasio

dari VA terhadap HC.

b. VA = *value added*

c. HC = *Human Capital*: beban karyawan.

**4. Structural capital Value Added (STVA).**

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

a. STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

b. SC = *Structural Capital* : VA – HC

c. VA = *value added*

**Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

VAIC menunjukkan kemampuan *intellectual* perusahaan atau bisa juga disebut sebagai indikator dari performa bisnis perusahaan, VAIC merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU, STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

**Operasional Variabel.**

Penelitian ini menggunakan metode *path analysis*, model *path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Tujuan dari Analisis jalur adalah menentukan besar pengaruh langsung dari sejumlah variabel berdasarkan koefisien regresi beta (koefisien *path*). Analisis jalur bukanlah metode untuk menemukan penyebab, namun hanya menguji kebenaran kausal yang telah diteorikan.

Persamaan struktural atau juga disebut model struktural yaitu apabila setiap variabel terikat/endogen (Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas/eksogen (X). Selanjutnya gambar yang memperagakan struktur hubungan kausal antar variabel disebut diagram jalur (*path diagram*). Jadi, persamaan ini  $Y = F(X1;X2;X3)$  dan  $Z = F(X1;X2;Y)$  merupakan persamaan struktural karena setiap persamaan

menjelaskan hubungan kausal yaitu variabel eksogen X1;X2 dan X3 terhadap variabel endogen Y dan Z. Gambar 3.1. Diagram jalur untuk model struktural sebagai berikut.

**Gambar 3.1. Diagram jalur untuk model struktural.**

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: Frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispresi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian, maka akan di sajikan hasil jawaban responden dalam bentuk deskriptif (Lampiran: Tabel 1):

Berdasarkan hasil tersebut Variabel VAIC, *return on assets (ROA)* dan *price to book value (PBV)* masing-masing memiliki nilai minimum yaitu 0,69; 0,02; 0,00; sehingga hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai maksimal yang masing-masing 11,55; 5,15; 4,29. Variabel VAIC, ROA, PBV memiliki nilai rata-rata masing-masing yaitu 3,1670; 2,0953; 1,6144 sehingga menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan VAIC yang hampir sama dengan selisih angka yang lebih.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinearitas**

Menurut Gozali (2011:105) Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas dari analisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF, (Lampiran: Tabel 2)

Pada model regresi yang digunakan adalah regresi berganda, regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak

terjadi korelasi. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *VAIC* memiliki nilai tolerance sebesar 0,944 dan VIF sebesar 1,059 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji Autokorelasi Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi bisa dideteksi dengan menggunakan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi pada lampiran: Tabel 3

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai test value sebesar -0,19050 dengan dengan 0,575 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskeditas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (ragam) dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil penelitian disajikan dalam Lampiran: Gambar 2. Berdasarkan gambar diatas yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Berikut hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan

menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Hasil analisis statistik menyebutkan nilai signifikan variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Nilai signifikan sebesar 0,59. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. (Lampiran: Tabel 3)

## Analisis Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Untuk mengetahui besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dicari nilai  $R^2$  atau *R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi dari dua model penelitian.

Besarnya pengaruh Pengaruh *VAIC* dan *return on assets (ROA)* terhadap *price to book value (PBV)* dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dari model 1 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,56 dengan demikian menunjukkan bahwa *VAIC* menjelaskan *return on assets (ROA)* 56% dan sisanya yaitu 44% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sedangkan di model 2 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,23 dengan demikian menunjukkan bahwa *VAIC* dan *return on assets (ROA)* menjelaskan *price to book value (PBV)* 23% dan sisanya yaitu 77% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. (Lampiran: Tabel 4 dan Tabel 5)

### 2. Uji Keberartian Model (Uji-F)

Uji keberartian model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan adalah 0,034 pada model 1 dan 0,000 pada model 2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *VAIC*  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah *VAIC* berpengaruh terhadap *ROA* pada model 1.

Model dua menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel VAIC <0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah VAIC berpengaruh terhadap PBV. (Lampiran: Tabel 6 dan Tabel 7)

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikan secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh VAIC secara individual terhadap *price to book value* (PBV) pada model 2 (dua) dan pengaruh. Berdasarkan tabel di atas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :  $PBV = 0,783 - 0,003 VAIC + 0,403 ROA + \epsilon$  (2) persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstan = 0,783 Berdasarkan table 4.9. diatas, dapat diinterpretasikan jika variabel *Price to Book Value* (PBV) = 0, maka PBV akan menjadi 0,783
2. Koefisien VAIC = -0,003  
Apabila nilai Beta VAIC sebesar -0,003, hal ini dinyatakan bahwa nilai VAIC naik satu poin maka akan mengurangi nilai PBV sebesar 0,003.
3. Koefisien ROA = 0,403  
Apabila nilai Beta ROA sebesar 0,403, hal ini dinyatakan bahwa nilai ROA naik satu poin maka akan mengurangi nilai ROA sebesar 0,403. (Lampiran: Tabel 8)

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui mengenai hipotesis yang diterima dan ditolak memberikan nilai *standardized beta* VAIC pada persamaan (1) sebesar 0,236 dan signifikan pada 0,034 yang berarti VAIC berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien *standardized beta* 0,236 merupakan nilai path atau jalur p1. Pada persamaan regresi (2) nilai *standardized beta* untuk PBV -0,005 merupakan nilai path atau jalur p2 dan ROA 0,485 yang merupakan nilai path atau jalur p3

menunjukkan bahwa VAIC tidak signifikan terhadap PBV sedangkan ROA berpengaruh terhadap PBV. Besarnya nilai  $e_1 = 0,97$  dan besarnya nilai  $e_2 = 0,48$ .

### Pengaruh VAIC terhadap ROA

Dari hasil uji t didapat hasil VAIC berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas VAIC dapat menjelaskan variabel terikat yaitu ROA. Secara parsial VAIC berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektualnya maka akan meningkatkan efisiensi perusahaan dan dampaknya akan meningkatkan tingkat ROA dari perusahaan tersebut sehingga makin tinggi VAIC akan membuat ROA semakin tinggi, kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa diukur dari tingkat *added value* nya, semakin tinggi *added value* nya maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadywijaya (2013) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi Kinerja suatu perusahaan, hasil ini menggunakan variabel *intervening ROA* dan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Kuryanto (2008) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak mempengaruhi Kinerja suatu perusahaan, hasil ini kemungkinan besar karena terjadi perhitungan ganda karena menggunakan variabel *intervening ROE* yang sebenarnya sudah menjadi komponen dalam perhitungan VAIC yaitu penghitungan *Capital Employment*.

### Pengaruh VAIC terhadap PBV

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas diperoleh nilai signifikan VAIC adalah 0,959. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t VAIC > 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil dari pengujian parsial ini adalah VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara Parsial VAIC

tidak berpengaruh terhadap *PBV* dikarenakan *VAIC* merupakan pengungkapan internal perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan tersebut kemungkinan besar belum diketahui oleh pasar sehingga belum memberikan nilai yang signifikan dan pengaruh positif bagi perusahaan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadywijaya (2013) dimana *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung dengan menggunakan *PBV* sebagai indikator dalam menghitung nilai suatu perusahaan, penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2011) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *PBV* dan *Price to Earning ratio (PER)* sehingga menemukan pengaruh langsung dikarenakan menggunakan variabel *PER* yang dipengaruhi oleh banyak hal yang membuat nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya naik, misalnya adalah pembagian dividen.

#### **Pengaruh ROA yang memediasi hubungan Intellectual Capital terhadap PBV**

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas diperoleh nilai signifikan *ROA* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji *t* variabel *Current Ratio (CR)* < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian parsial ini adalah *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *PBV*. Secara parsial *ROA* berpengaruh terhadap *PBV* dikarenakan makin tinggi *ROA* maka akan meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan karena *PBV* menjelaskan tentang nilai suatu perusahaan sedangkan *ROA* menjelaskan tentang kinerja suatu perusahaan sehingga *ROA* yang positif akan membuat *PBV* bernilai positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadywijaya (2013) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif dari *ROA* yang memediasi antara hubungan *Intellectual Capital* dengan *PBV*.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian di atas peneliti mengambil 3 variabel yang meliputi *VAIC*, *return on assets (ROA)* dan *price to book value (PBV)*, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari PT. Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan jumlah sampel sejumlah 81 (delapan puluh satu) perusahaan.

Secara parsial *VAIC* berpengaruh terhadap *ROA* karena kemampuan dalam mengelola aset terutama aset tak berwujud dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan, *VAIC* akan memberikan informasi mengenai sumber daya yang memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, bagian dari sumber daya perusahaan berupa *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* akan dibandingkan dengan total nilai tambah yang diperoleh perusahaan sehingga akan menghasilkan *VACA (value added capital employed)*. Secara parsial *VAIC* tidak berpengaruh terhadap *PBV* karena *VAIC* merupakan pengungkapan perusahaan secara internal sehingga belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *ROA* juga mempengaruhi *PBV* secara parsial karena kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan memiliki hubungan yang positif diantar keduanya. Secara simultan *VAIC* berpengaruh pada *PBV* dengan *ROA* sebagai variabel antara dari *VAIC*.

#### **IMPLIKASI PENELITIAN**

##### **Implikasi Teoritis**

1. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *VAIC* mempengaruhi *return on assets* suatu perusahaan, hal ini membuktikan bahwa secara teori perusahaan yang dikelola menggunakan *Intellectual Capital* akan meningkatkan efisiensi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa VAIC tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* belum banyak disadari oleh investor dalam menilai suatu perusahaan, nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh *corporate action* perusahaan yang akan menciptakan nilai pasar suatu perusahaan yang kadang jauh melebihi nilai buku dari perusahaan tersebut. .
3. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *return on assets* yang memediasi hubungan *Intellectual Capital* mempengaruhi nilai suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka akan membuat nilai perusahaan meningkat karena kinerja perusahaan yang baik merupakan salah satu indikator yang membuat investor menilai bagus tidaknya suatu perusahaan.

#### Implikasi Praktis

Kinerja suatu perusahaan bisa diukur dengan menggunakan laporan keuangan yang disajikan dan dipublikasikan oleh perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan seperti *return on assets (ROA)* yang merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat pengelolaan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, semakin tinggi *ROA* maka semakin bagus suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dan akan membuat para pemegang saham memberikan penilaian positif bagi perusahaan tersebut dan akan tercermin dari nilai perusahaan tersebut.

#### Implikasi Kebijakan

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menggunakan metode VAIC akan meningkatkan penciptaan efisiensi bagi perusahaan dan akan menambah nilai tambah bagi perusahaan, VAIC juga bisa digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan kedepan terutama dalam pengelolaan sumber daya seperti sumber daya perusahaan berupa *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* yang akan berpengaruh terhadap kebijakan yang akan

diambil oleh perusahaan kedepan. *Stakeholder* akan menjadikan *Intellectual Capital* sebagai salah satu alat ukur dalam pengambilan keputusan dalam menentukan arah kebijakan suatu perusahaan.

#### Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengukuran hanya menggunakan perusahaan yang mempunyai sector yang sama yaitu perbankan.
2. Setiap negara memiliki praktik akuntansi yang berbeda sehingga akan memiliki metode yang berbeda dalam pengungkapan *Intellectual Capital*.

#### Saran

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan mungkin akan lebih terlihat tidak hanya 1 dan 2 tahun ke depan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dengan waktu lebih dari 3 tahun. Sehingga dengan demikian periode pengamatannya juga perlu ditambah.
2. Penelitian selanjutnya supaya menggunakan model pengukuran yang lebih tepat untuk mengukur *Intellectual Capital* , serta memilih indikator yang lebih tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan ukuran kinerja berbasis market value yang akan memberikan respon yang lebih bagus dibandingkan dengan *price to book value*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin.2000. Upaya Mengembangkan Ukuran-Ukuran Baru. *Media Akuntansi*. Edisi.7 Thn.VIII.pp.46-47.
- Appuhami, B.A. Ranjith. 2007. *The Impact of Intellectual Capital on Investors Capital Gains on Share: An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance & Insurance Sector*. *International Managemnet Review*. Vol.3 No.2.
- Astuti,s Pratiwi Dwi. 2005. Hubungan *Intellectual Capital* dan *Business*

- Performance. Jurnal MAKSI. Vol 5, 34-58.*
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003 *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. Journal of Intellectual Capital. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.*
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Book Company. Sydney.*
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of corporate performance. Journal of Intellectual Capital. Vol.4 No.3.pp.348-360.*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadywijaya.2013. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja laporan keuangan sebagai *variable intervening. Skripsi. Program Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.*  
<http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaan> tercatat/laporan keuangan dan tahunan. Diakses pada tanggal 2 Maret 2015.
- Kuryanto, Benny & Muchamad Syafrudin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Makalah* Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No.19, Aktiva Tak Berwujud. Jakarta: IAI.*
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE*
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 9, No.1, 1-20*
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Augustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan* (Sebuah *Library Research*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5, No. 1, 31-51.*
- Sianipar, Mutiara. 2009. *The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007. Makalah* Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap *Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplitic Specification. Makalah* Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi 13. Alfabeta. Bandung.*
- Sunarsih, N.M dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Makalah* Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin: 20-23 September.
- Ulum, Ihyaul. 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. Malang. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 10, No. 2.*
- Wicaksana, Adityas. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Program Sarjana. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.*
- Yudianti, Ninik. 2000. *Pengungkapan Modal Intelektual Untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Pelaporan Keuangan. Jurnal Bisis dan Akuntansi. Vol 2. No.3 pp 271-283.*

LAMPIRAN

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
VAIC	81	0,69	11,55	3,1670	1,66672
ROA	81	0,02	5,15	2,0953	1,16663
PBV	81	0,00	4,29	1,6144	0,96604

Sumber : data diolah

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas model 2

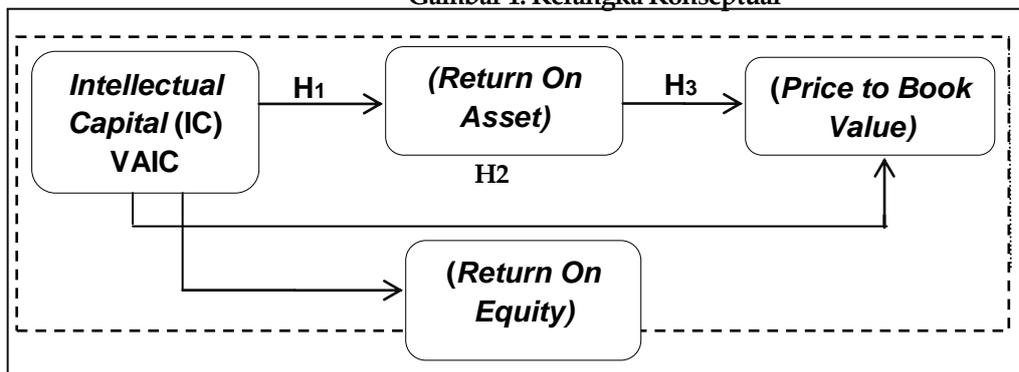
Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
VAIC	0,944	1,059
ROA	0,944	1,059

Sumber:Data diolah

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi model 2

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,19050
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	44
Z	0,561
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,575

Gambar 1: Kerangka Konseptual



Keterangan:

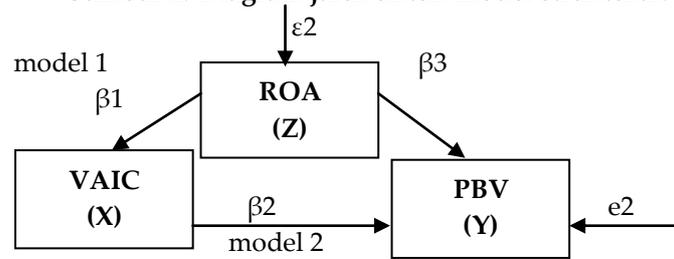
————— = Hipotesis dan Penelitian Terdahulu

..... = Area Penelitian yang diambil

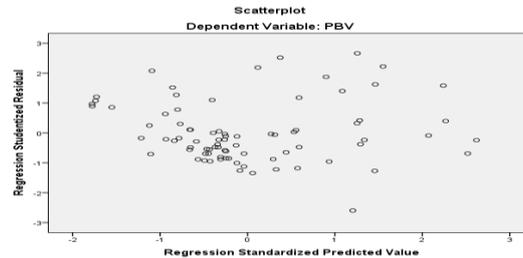
ROE dan PBV : Kuryanto(2007), Ni Made Sunarsih(2012).

ROA dan PBV : Ihyaul Ullum(2008),Rendy Cahyo Hadiwijaya(2013).

Gambar 2: Diagram jalur untuk model struktural.



Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedatisitas model 2 (dua)



Tabel 3: Hasil Uji Normalitas model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0,84559176
Most Extreme Differences	Absolute	0,147
	Positive	0,147
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,59

Sumber : data diolah

Tabel 4: Hasil Uji Koefisien Determinasi model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,236 <sup>a</sup>	0,56	0,044

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi model 2

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,484 <sup>a</sup>	0,234	0,214	0,85627

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 6: Uji Keberartian Model (Uji F) Model 1

Model	F	Sig.
Regression Residual	4,645	0,034

Tabel 7: Uji Keberartian Model (Uji F) Model 2

Model	F	Sig.
Regression Residual	11,912	0,000

Tabel 8: Uji Signifikansi parameter Individual (Uji t)

<i>Unstandardized Coefficient</i>				
Model	B	Std. Error	P	Sig
1. (constant)	0,783	0,245	3,202	0,002
VAIC	-0,003	0,59	-0,051	0,959
ROA	0,403	0,84	4,753	0,000*

Sumber : data diolah  
 \*signifikansi di level 5%

Gambar 4: Hasil Penelitian

